

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS RUANG TERBUKA PUBLIK
DI LAPANGAN PANCASILA SIMPANG LIMA, SEMARANG**

Muhammad Ridha Azzaki¹ dan Djoko Suwandono²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email: m.ridha_az@ymail.com

Abstrak: Kawasan Simpang lima mempunyai fungsi kawasan sebagai central business district dengan kepadatan aktivitas tinggi oleh masyarakat yang berkunjung. Karena tingginya aktivitas yang terjadi di kawasan ini Pemerintah Kota Semarang mengeluarkan kebijakan dalam merevitalisasi ruang terbuka publik di kawasan Simpang lima pada akhir tahun 2010-2011 berguna untuk menyeimbangkan aktivitas tinggi dan mengoptimalkan fungsi ruang terbuka publik yang diperuntukan untuk masyarakat secara umum. Fenomena tersebut mengarahkan pertanyaan penelitian yaitu **Bagaimana persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang lima, Semarang?**. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang lima Semarang. Dengan tujuan tersebut maka sasaran yang dilakukan adalah identifikasi karakteristik dan fungsi ruang terbuka publik, identifikasi kondisi fisik fasilitas umum, identifikasi karakteristik pengguna, dan identifikasi karakteristik aktivitas. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pada aspek karakteristik dan fungsi ruang terbuka publik yaitu fungsi sebagai wadah interaksi sosial, tipologi sebagai lapangan pusat kota (Central Square), aksesibilitas kawasan adalah cukup baik mudah dijangkau, kenyamanan adalah baik untuk beraktivitas, keamanan adalah cukup baik dari tindakan kejahatan, kebersihan adalah cukup baik kebersihan lingkungan, dan jangkauan pelayanan adalah pelayanan skala kota. Pada aspek kondisi fisik fasilitas umum yang tidak berfungsi dengan optimal adalah toilet umum, penerangan jalan dan tempat parkir, selain itu diantaranya berfungsi dengan baik. Pada aspek karakteristik pengguna yaitu alasan pemilihan lokasi untuk menghabiskan waktu luang, waktu berkunjung lebih banyak terjadi di malam hari, intensitas berkunjung dilakukan 1 minggu sekali, rekan berkunjung bersama dengan teman, dan moda transportasi menggunakan kendaraan pribadi. Pada aspek karakteristik aktivitas yaitu aktivitas sosial, rekreatif dan olah raga yang diantaranya lebih dominan aktivitas rekreatif yang dilakukan oleh pengunjung.

Kunci : Ruang Terbuka Publik, Fasilitas Umum, Persepsi Masyarakat.

Abstract: The region of Simpang lima has the function of the area as central business district with a high density of activity by people who visited. because of the high activity in this region of Semarang city government developing policies for the revitalization of open space in the area of Simpang lima at the end of the year 2010-2011 useful to balance high activity and optimize the function of open space that is intended for the general public. This phenomenon leads to a research question, How do community perception of public open space activity in Pancasila field, Semarang?. The purpose of this research is to identify of characteristics and functions of open space, identify of physical condition of public facilities, identify of user characteristics, and identify of characteristics of the activity. The Results of the analysis that is on aspects of characteristics and functions of open space that functions as a place of social interaction, typology as a central square, accessibility is quite easy to reach, comfort is good to do activity, safety is pretty good from crime, environmental hygiene is maintained, and city-wide outreach. On aspects of physical condition of public facilities are not functioning optimally are toilets, street lighting and parking area, but it serves them well. on aspects of user characteristics are reasons for selecting the location for spending free time, time visited more dominant in the evenings, intensity to visited once in a week, more hanging out with friends, and transportation by private vehicle. on aspects of characteristics of the activity are social activity, recreation and sport are among more dominant rekeatif activities undertaken by visitors.

Keywords: Open Space, Public Facilities, Community Perception.

PENDAHULUAN

Perkembangan kawasan simpang lima sebagai *Central Business District* (CBD) memiliki pertumbuhan pembangunan fisik kawasan yang tinggi karena aktivitas perekonomian yang terpusat di kawasan ini. Hal ini mempengaruhi kebutuhan ruang terbuka publik untuk memenuhi syarat kebutuhan masyarakat dalam menunjang aktivitas yang beragam didalamnya, merupakan ruang yang fungsi dan manfaatnya digunakan sepenuhnya untuk kepentingan publik atau masyarakat untuk berkumpul, tempat rekreasi dan sebagai wadah interaksi sosial yang diharapkan dapat mempertautkan seluruh anggota masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.

Ruang terbuka publik juga dipahami sebagai ruang yang diperuntukan sebagai sebuah ruang kota yang dapat diakses secara umum dan cuma-cuma oleh masyarakat kota dari berbagai lapisan (Shirvani, 1985). Definisi Ruang Terbuka Publik secara umum adalah ruang yang fungsi dan manfaatnya digunakan sepenuhnya untuk kepentingan publik atau masyarakat luas dan bukan untuk seseorang ataupun kelompok - kelompok tertentu (Hastijanti, 2006).

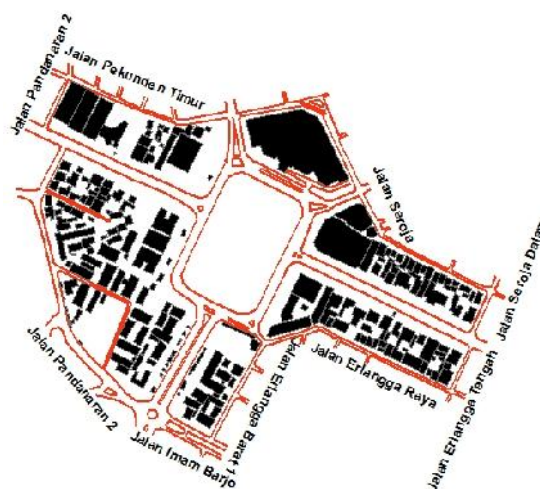
Interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktifitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial, kenyataan sosial didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosialnya. Ketika berinteraksi seorang individu atau kelompok sosial sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial seorang individu atau kelompok sosial lain. Interaksi sosial akan berjalan dengan tertib dan teratur dan anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku pribadinya dipandang dari sudut sosial masyarakatnya (Narwoko, 2004:21).

Keterkaitan aktivitas ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang Lima terhadap persepsi masyarakat ini perlu diidentifikasi untuk mengetahui seberapa

tingkat kenyamanan masyarakat melakukan aktivitas di ruang terbuka publik berdasarkan setelah adanya perhatian dari Pemerintah Kota Semarang melakukan renovasi fisik ruang terbuka publik di akhir tahun 2010 – pertengahan tahun 2011.

Berangkat dari fenomena tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah **“Bagaimana persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang?”** Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang. Dengan tujuan tersebut maka sasaran yang dilakukan adalah identifikasi karakteristik dan fungsi ruang terbuka publik, identifikasi kondisi fisik fasilitas umum, identifikasi karakteristik pengguna, dan identifikasi karakteristik aktivitas.

Ruang lingkup penelitian ini adalah Ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang lima, Semarang.



Sumber : Peta Kawasan Simpang Lima

GAMBAR 1
PETA KAWASAN SIMPANG LIMA

KAJIAN LITERATUR

Ruang Terbuka Publik

Menurut Stephen carr (1992) dalam Darmawan (2009:48) tipologi ruang terbuka publik dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter, adalah sebagai berikut:

1. Taman Umum (*Public Park*).
 - a. Taman Nasional (*National Park*);

- b. Taman Pusat Kota (*Downtown Park*);
- c. Taman Lingkungan (*Neighborhood*);
- d. Taman Kecil (*Mini Park*).
2. Lapangan dan Plasa (*Squares and Plazas*).
 - a. Lapangan Pusat Kota (*Central Square*);
 - b. Plasa Pengikat (*Corporate Plaza*);
 - c. Peringatan (*Memorial*).
3. Pasar (*Markets*).
4. Jalan (*Streets*).
 - a. Pedestrian Sisi Jalan (*Pedestrian Sidewalk*);
 - b. Mall Pedestrian (*Pedestrian Malls*);
 - c. Mall Transit (*Transit Mall*);
 - d. Jalur Lambat (*Traffic Restricted Streets*);
 - e. Gang Kecil Kota (*Town Trail*).
5. Tempat Bermain (*Play Ground*).
 - a. Tempat Bermain (*Play Ground*);
 - b. Halaman Sekolah (*School yard*).
6. Ruang Komunitas (*Community Space*).
7. Jalan Hijau dan Jalan Taman (*Green Ways & Park Ways*).
8. Atrium / Pasar di Dalam Ruang (*Atrium Indoor Market Place*).
 - a. Atrium;
 - b. Pasar / Pusat Perbelanjaan di Pusat Kota (*Market Place / Downtown Shopping Center*).
9. Ruang di Lingkungan Rumah (*Found / Neighborhood Spaces*).
10. Waterfront.
- d. Tanda petunjuk: tanda petunjuk disatukan dengan lampu penerangan, terletak di tempat terbuka, memuat informasi tentang lokasi dan fasilitas, tidak tertutupi pepohonan, penggunaan penandaan harus merefleksikan karakter kawasan, jarak dan ukuran harus memadai dan diatur agar menjamin jarak penglihatan, penggunaan dan keberadaannya harus harmonis terhadap bangunan arsitektur, pembatasan penggunaan lampu hias kecuali penggunaan khusus untuk theater dan tempat pertunjukan, dan pembatasan penandaan yang berukuran besar yang mendominasi pemandangan kota.
- e. Telepon Umum: memberikan ciri sebagai fasilitas komunikasi, memberikan kenyamanan bagi pengguna, mudah terlihat dan terlindung dari cuaca, ditempatkan pada tepi atau tengah jalur pedestrian, dan tiap telepon umum memiliki lebar kurang lebih 1 meter.
- f. Tempat sampah: tempat sampah diletakkan dalam jarak tertentu misalnya tiap 15 -20 meter, mudah dalam sistem pengangkutan, dan jenis tempat sampah dibedakan untuk sampah kering dan basah.
- g. Vegetasi: berfungsi sebagai peneduh, ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.5 meter), percabangan 2 meter di atas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk, ditanam secara berbaris, tidak hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga pengendali iklim, tanaman tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang, jenis tanaman tahunan atau musiman, kecepatan tumbuh sedang, mampu menyerap cemaran udara, dan jarak tanaman setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan optimal.
- h. Air bersih/Kamar Mandi: air bersih /kamar mandi sangat dibutuhkan pada ruang terbuka publik.

Elemen-elemen Desain Ruang Terbuka Publik

Menurut Rubenstein (dalam Rahayu, 2005), elemen-elemen desain pendukung yang harus terdapat pada ruang terbuka publik, antara lain:

- a. Lampu pejalan kaki: tinggi 4-6 meter, jarak penempatan 10-15 meter, dan mengakomodasi tempat menggantung.
- b. Lampu penerangan jalan: penerangan yang merata, dan pemilihan jenis lampu berdasarkan efektifitas.
- c. Halte bus: terlindung dari perubahan cuaca, misalnya panas dan hujan, ditempatkan pada tepi jalan utama yang padat lalu lintas, dan panjang halte minimum sama dengan panjang bus kota sehingga memungkinkan penumpang dapat naik dari pintu depan maupun belakang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan melakukan observasi lapangan, dan

kuisisioner terhadap aktivitas masyarakat yang berkunjung di ruang terbuka publik. Data yang diperoleh melalui kuisisioner akan diolah secara deskriptif kuantitatif.

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam perhitungan-perhitungan data yang diperoleh, baik berupa data primer seperti data hasil perhitungan jumlah responden dilapangan melalui kuisisioner yang kemudian menggunakan analisis deskriptif dalam proses pengerjaannya untuk mengambil sebuah kesimpulan. Hasil perhitungan data-data tersebut digunakan untuk memperkuat fokus utama dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang.

Pengumpulan data merupakan bagian dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode.

- Pengumpulan data primer
- Observasi Lapangan
- Kuesioner

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian sesuai dengan sasaran penelitian yang akan dicapai yaitu dengan cara mengidentifikasi diantara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi karakteristik dan Fungsi ruang terbuka publik, untuk menganalisis karakteristik ruang terbuka publik berdasarkan tipologi dan fungsi ruang terbuka publik, aksesibilitas kawasan, kenyamanan dan keamanan kawasan, jangkauan pelayanan ruang terbuka publik.
2. Identifikasi kondisi fisik fasilitas umum ruang terbuka publik, untuk menganalisis ketersediaan fasilitas umum dengan kelayakan kondisi yang berfungsi untuk menunjang aktivitas di ruang terbuka publik, yang terdiri dari jalur pedestrian, penyediaan sport area berupa lapangan voli dan basket, toilet umum penambahan beberapa fasilitas penunjang aktivitas masyarakat seperti sitting group, tempat

sampah, penerangan jalan, vegetasi, penandaan, dan tempat parkir.

3. Identifikasi karakteristik pengguna ruang terbuka publik, untuk menganalisis karakteristik pengguna atau pengunjung yang meliputi alasan pemilihan lokasi, waktu berkunjung, intensitas berkunjung, moda transportasi yang digunakan.
4. Identifikasi karakteristik aktivitas ruang terbuka publik, untuk menganalisis karakteristik aktivitas yang terjadi yaitu aktivitas sosial, aktivitas rekreatif, dan aktivitas olah raga.
5. Identifikasi persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka publik, untuk menganalisis persepsi pengguna untuk menjelaskan keempat faktor diatas, sehingga dapat diketahui keefektifan fungsi ruang terbuka publik setelah renovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut:

Analisis Karakteristik Dan Fungsi Ruang Terbuka Publik

Fungsi ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang lima, Semarang sudah sesuai dengan fungsi ruang terbuka publik yaitu dapat menampung beberapa aktivitas didalamnya yang diperuntukan untuk masyarakat secara umum tanpa memandang status sosial dan membaaur satu sama lain saat terjadinya aktivitas didalamnya penuh dengan suasana kebersamaan meskipun tidak saling mengenal dengan teman komunitas lainnya.

Tipologi ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang lima, Semarang termasuk dalam kategori lapangan pusat kota (*Central Square*) yang berlokasi di pusat kota dan sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan formal seperti upacara peringatan hari nasional dan kegiatan-kegiatan masyarakat baik sosial dan apresiasi budaya.

Penilaian aksesibilitas di kawasan simpang lima dari 100 responden adalah cukup baik. Kelengkapan moda transportasi kendaraan umum dan letak yang strategis menghubungkan koridor-koridor kawasan memudahkan dalam aksesibilitasnya. Namun,

dalam penyediaan moda transportasi kendaraan umum masih perlu untuk ditinjau penambahan jumlah moda-nya dan memberi strategi yang tepat dan praktis.

Penilaian kenyamanan, keamanan, dan kebersihan dari 100 responden adalah baik untuk kenyamanan dan cukup baik untuk keamanan dan kebersihan. Sangat penting memperhatikan faktor-faktor tersebut dan menyediakan fasilitas-fasilitas penunjangnya sehingga dapat menarik minat masyarakat berkunjung untuk melakukan aktivitas-aktivitas beragam didalamnya.

Jangkauan pelayanan ruang publik di lapangan Pancasila Simpang lima, Semarang adalah skala kota yang diperuntukan oleh masyarakat kota Semarang yang dapat diakses oleh semua golongan masyarakat secara umum. Namun, tidak sedikit juga pengunjung yang berasal dari luar kota yang melakukan transit atau sekedar untuk beristirahat dan menikmati suasana keramaian di kawasan simpang lima.

Analisis Karakteristik Pengguna Ruang Terbuka Publik

Alasan pemilihan Lokasi oleh pengguna berdasarkan diagram presentase dari 100 responden menjadikan ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang lima Semarang untuk dikunjungi bersama teman, komunitas, dan keluarga yaitu menghabiskan waktu luang dengan 30%, berkumpul dengan teman/komunitas dengan 25%, dan banyak orang dengan 13%. Persentase tertinggi alasan untuk berkunjung dengan maksud menghabiskan waktu luang dimungkinkan lokasi yang strategis dan menjadi daya tarik utama masyarakat kota Semarang untuk dikunjungi karena merupakan kawasan sebagai CBD.

Waktu berkunjung oleh pengguna berdasarkan diagram presentase dari 100 responden tentang waktu berkunjung ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang lima, Semarang yaitu waktu berkunjung di malam hari dengan 31%, sore hari dengan 29%, pagi hari dengan 25%, dan siang hari dengan 15%.

Intensitas berkunjung oleh pengguna berdasarkan diagram presentase dari 100 responden dalam ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang lima, Semarang yaitu 1 kali seminggu 50%, tidak tetap dalam seminggu 34%, 2-4 kali seminggu 13%, dan >4 kali seminggu 3%.

Rekan berkunjung oleh pengguna berdasarkan diagram persentase dari 100 responden rekan berkunjung dalam ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang lima, Semarang yaitu kunjungan dengan teman 29%, kunjungan dengan komunitas 27%, kunjungan dengan saudara 24%, dan kunjungan sendiri 20%.

Moda transportasi oleh pengguna berdasarkan diagram persentase dari 100 responden moda transportasi yang digunakan untuk menjangkau ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang lima, Semarang yaitu kendaraan pribadi 57%, sepeda roda 22%, kendaraan umum 11%, dan berjalan kaki 10%.

Analisis Kondisi Fisik Fasilitas Umum Ruang Terbuka Publik

Jalur pedestrian berdasarkan diagram batang presentase dari 100 responden yaitu menunjukkan skala likert dengan nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya jalur pejalan kaki yang ada pada ruang terbuka publik di lapangan Pancasila, Semarang oleh penilaian responden dirasa sudah baik dan sudah dilengkapi dengan fasilitas untuk penyandang cacat. Desain jalur pejalan kaki juga sudah memenuhi standar yaitu dengan lebar 8,5m, sehingga pengunjung merasa nyaman dengan desain warna dan konstruksinya yang memberikan manfaat positif untuk menambah keindahan wajah Kota Semarang.

Sport area berdasarkan diagram batang presentase dari 100 responden yaitu menunjukkan skala likert dengan nilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tempat olah raga berperan penting untuk menarik minat masyarakat kota Semarang untuk berkunjung dan merupakan fasilitas-fasilitas yang memang diperlukan dalam ruang terbuka publik untuk terciptanya aktivitas yang beragam dan dimanfaatkan oleh masyarakat

secara umum yang pada kenyataannya dalam perkembangannya saat ini aktivitas-aktivitas yang terjadi bisa dikatakan menjadi trend untuk berkunjung oleh kalangan masyarakat kota Semarang.

Toilet umum berdasarkan diagram batang presentase dari 100 responden yaitu menunjukkan skala likert dengan nilai buruk. Hal ini menunjukkan bahwa toilet umum ini dirasa belum memnuhi kriteria kenyamanan oleh pengunjung dalam pemanfaatannya dikarenakan kondisi toilet yang kotor dan terdapat sisi blok toilet lainnya terkesan tidak terawat sehingga jarang pengunjung yang memanfaatkan toilet tersebut.

Sitting group berdasarkan diagram batang presentase dari 100 responden menunjukkan skala likert dengan nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dari fasilitas tempat duduk ini sudah optimal untuk memberikan kesan nyaman dan menyenangkan sebagai alat tempat duduk atau tempat bersantai dan berinteraksi sosial oleh sesama pengunjung.

Tempat sampah berdasarkan diagram batang presentase dari 100 responden yaitu menunjukkan skala likert dengan nilai cukup. Hal ini menunjuk fungsi dari fasilitas tempat sampah yang sudah tersedia belum berfungsi secara optimal dimungkinkan karena jumlahnya yang masih kurang atau tidak mampu untuk mawadahi kebutuhan buang sampah oleh pengunjung, semakin banyaknya tempat sampah yang tersedia maka akan mempermudah pengunjung dalam membuang sampah tidak dengan jarak antar tempat sampah satu sama lain yang berjauhan. Namun, tersedianya tempat sampah yang sudah dikategorikan berdasarkan sampah organik atau non organik sudah dirasa baik karena akan mempermudah untuk proses pengolahan sampah berikutnya.

Penerangan jalan berdasarkan diagram batang presentase dari 100 responden yaitu menunjukkan skala likert dengan nilai buruk. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian pengunjung atau persepsi pengunjung mempunyai nilai negatif terhadap penerangan jalan yang ada di kawasan simpang lima maupun ruang terbuka publik.

Terlihat tidak maksimal lampu penerangan di malam hari, sedangkan aktivitas yang terjadi di ruang terbuka publik ini sangatlah padat selalu dipenuhi oleh para pengunjung yang tidak diimbangi dengan penerangan yang layak atau tampak remang-remang dengan sedikit cahaya. Lampu penerangan sangatlah diperlukan untuk menciptakan keindahan pada kawasan atau ruang terbuka publik yang letaknya di pusat kota sehingga perlu adanya tambahan jumlah lampu penerangan yang layak dari Pemerintah Kota Semarang.

Vegetasi berdasar diagram batang presentase dari 100 responden yaitu menunjukkan skala likert dengan nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang untuk menyediakan vegetasi sudah baik menurut penilaian masyarakat kota Semarang yang berkunjung dalam ruang terbuka publik. Vegetasi yang ditanam ini diperlukan untuk menurunkan tingkat polusi udara sebagai pusat kota dengan aktivitas pergerakan tinggi dan memberikan kesan nyaman dan kesegaran oleh masyarakat yang berkunjung untuk bersantai atau berinteraksi sosial sesama pengunjung.

Kriteria vegetasi ruang terbuka publik di Lapangan Pancasila, Semarang yang secara fungsi sebagai taman kota adalah sebagai berikut:

- a) Pohon tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah,
- b) mempunyai ketinggian pohon bervariasi dan berdaun hijau,
- c) perawakan dan bentuk pohon cukup indah,
- d) mempunyai kecepatan tumbuh pohon sedang,
- e) merupakan tanaman lokal dan tanaman budidaya,
- f) jarak antar pohon berdekatan sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal.

Penandaan berdasarkan diagram batang presentase dari 100 responden yaitu menunjukkan skala likert dengan nilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa papan petunjuk menurut penilaian pengunjung belum optimal secara fungsi ataupun jumlah papan petunjuk yang tersedia sehingga masih perlu untuk ditambah untuk memberikan informasi yang

lengkap dalam penjangkauan setiap titik fasilitas. seperti contoh penyediaan papan petunjuk untuk fasilitas lapangan voli, basket, dan toilet umum yang memang masih belum

tersedia papan petunjuknya, hal ini sangatlah membantu untuk memberikan informasi petunjuk arah.



Sumber : Analisis Peneliti, 2013

GAMBAR 2
PETA FASILITAS UMUM RUANG TERBUKA PUBLIK DI LAPANGAN PANCASILA

Tempat parkir berdasarkan diagram batang presentase dari 100 responden yaitu menunjukkan skala likert dengan nilai buruk. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kebijakan yang tepat oleh Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi kurangnya tempat parkir yang memang sangat dibutuhkan untuk menampung kendaraan pribadi atau angkutan umum untuk berhenti agar tidak menimbulkan masalah lain seperti kemacetan yang sering terjadi akibat dari adanya tempat parkir on street yang terlalu menjorok ke jalan raya yaitu parkir on street depan masjid baiturrahman, parkir on street samping matahari, dan lain-lain. Kelancaran dalam transportasi dalam ruang terbuka publik juga akan menimbulkan minat masyarakat untuk selalu mengunjunginya hanya sekedar untuk mengobrol, bersantai, berkumpul, dan berolah raga menikmati suasana pusat kota semarang.

Analisis Karakteristik Aktivitas Ruang Terbuka Publik

Aktivitas sosial di dalam ruang terbuka publik ini terdiri dari berkumpul bersama, mengobrol atau bercengkrama, beristirahat meluangkan waktu, dan bersosialisasi yang dilakukan bersama teman-teman atau komunitas dan keluarga.

Aktivitas rekreatif di dalam ruang terbuka publik ini terdiri dari hiburan, refreshing, dan jalan-jalan meluangkan waktu dan memanfaatkan sebagai publik space.

Aktivitas olah raga di dalam ruang terbuka publik ini terdiri dari olah raga bola voli, bola basket, dan area sepatu roda atau sepeda roda. Namun, untuk sepeda roda biasanya lebih memanfaatkan pedestrian yang memang cukup lebar mengelilingi lapangan pancasila tetapi hal ini tidak mengurangi rasa kenyamanan sebagai jalur pejalan kaki karena memang sudah menjadi trend saat ini di kota semarang.

Berdasarkan diagram persentase dari 100 responden pemanfaatan jenis aktivitas yang terjadi didalam ruang terbuka publik yaitu aktivitas rekreatif 42%, aktivitas olahraga 38%, dan aktivitas sosial 20%.

Berdasarkan diagram persentase dari 100 responden penilaian terhadap kesesuaian aktivitas didalam ruang terbuka publik yaitu yang menilai sudah sesuai 90 %, dan sebaliknya yang menilai tidak sesuai 10%.

Oleh karena tingginya persentase positif dari 100 responden ini bisa dikatakan kebijakan Pemerintah Kota Semarang untuk merevitalisasi ruang terbuka publik ini sudah berjalan dengan baik dan dapat dioptimalkan fungsinya oleh masyarakat kota semarang maupun luar kota semarang.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

Kesimpulan

Adapun hasil yang sudah terdiri dari analisis persepsi kondisi fisik dan non fisik adalah sebagai berikut :

- a. Analisis persepsi kondisi fisik meliputi analisis persepsi karakteristik dan fungsi ruang terbuka publik, dan analisis persepsi kondisi fisik fasilitas umum.

Persepsi karakteristik dan fungsi ruang terbuka publik di lapangan Pancasila mempunyai fungsi ruang terbuka publik untuk terjadinya aktivitas sosial, rekreatif, dan olah raga, tipologi sebagai lapangan pusat kota (*central square*), persepsi masyarakat yang ditunjukkan dari pengukuran skala likert yang menunjukkan nilai baik yaitu tingkat kenyamanan dengan skor 402, sedangkan penilaian cukup yaitu tingkat aksesibilitas dengan skor 374, tingkat keamanan dengan skor 333, dan tingkat kebersihan dengan skor 360.

Persepsi kondisi fisik fasilitas umum ruang terbuka publik di lapangan Pancasila yang ditunjukkan dari pengukuran skala likert yang menunjukkan nilai baik yaitu jalur *pedestrian* dengan skor 419, tempat duduk dengan skor 403, dan *vegetasi* dengan skor 403, sedangkan dengan penilaian cukup adalah *sport area* dengan skor 390, tempat sampah dengan skor 325, dan penandaan dengan skor 372, dan penilaian buruk adalah toilet umum dengan skor 289, penerangan jalan dengan skor 296, dan tempat parkir dengan skor 245.

- b. Analisis persepsi kondisi non fisik meliputi analisis persepsi karakteristik pengguna, dan analisis persepsi karakteristik aktivitas.

Persepsi kondisi non fisik karakteristik penggunaan tidak dapat diukur menggunakan skala likert namun hanya berupa diagram pie untuk menampilkan hasil persepsi dari 100 responden yang terdiri dari alasan pemilihan lokasi prosentase terbesar yaitu menghabiskan waktu luang dengan 30%, waktu berkunjung prosentase terbesar yaitu waktu berkunjung di malam hari dengan 31%, intensitas berkunjung prosentase terbesar yaitu berkunjung 1 kali seminggu dengan 50%, rekan berkunjung prosentase terbesar yaitu berkunjung bersama teman dengan 29%, dan transportasi yang digunakan prosentase terbesar yaitu menggunakan kendaraan pribadi dengan 57%.

Persepsi kondisi non fisik karakteristik aktivitas terdiri dari aktivitas sosial, rekreatif, dan olahraga. Aktivitas sosial yang terjadi di ruang terbuka publik yaitu terjadinya interaksi sosial antar pengunjung, sebagai wadah berkumpul, mengobrol, bercengkrama, dan beristirahat bersama teman, komunitas, dan keluarga. Aktivitas rekreatif yang terjadi di ruang terbuka publik yaitu alasan pengunjung untuk berekreasi mendapatkan hiburan dan jalan-jalan menikmati suasana pusat kota. Aktivitas olahraga yang terjadi di ruang terbuka publik yaitu aktivitas yang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan dalam ruang terbuka publik dan dapat digunakan dengan gratis, seperti bermain bola voli pada lapangan voli, bola basket pada lapangan basket, sepatu roda pada area bermain sepatu roda, bersepeda pada jalur pedestrian, dan fungsi campuran yang terdapat pada lapangan hijau.

Persepsi berdasarkan diagram prosentase dari 100 responden pemanfaatan jenis aktivitas yang terjadi didalam ruang terbuka publik yaitu

aktivitas rekreatif 42%, aktivitas olahraga 38%, dan aktivitas sosial 20%.

Prerferensi berdasarkan diagram prosentase dari 100 responden penilaian tentang kesesuaian aktivitas didalam ruang terbuka publik yaitu yang menilai sudah sesuai 90 %, dan sebaliknya yang menilai tidak sesuai 10%.

Kemudian dari analisis persepsi kondisi non fisik dan kondisi fisik ruang terbuka publik sudah sesuai dengan fungsi tipologi sebagai lapangan pusat kota yang disebutkan dalam teori (carr, 1992), berfungsi sebagai bagian pengembangan sejarah yang berlokasi di pusat kota, sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan formal seperti upacara peringatan hari nasional, sebagai *rendezvous* point kridor-koridor jalan dikawasan tersebut, dan juga untuk kegiatan-kegiatan masyarakat baik sosial dan apresiasi budaya. Oleh karena itu sebagai lapangan pusat kota yang sudah dilengkapi dengan fasilitas umum di ruang terbuka publik lapangan Pancasila ini menjadi alasan masyarakat Kota Semarang untuk berkunjung dan beraktivitas didalamnya bersama teman, komunitas, dan keluarga.

Dalam hal ini perlu adanya kebijakan untuk mempertahankan fungsi ruang terbuka publik sesuai dengan tipologi sebagai lapangan pusat kota dan lebih mengoptimalkan kembali keberadaan fasilitas-fasilitas umum baik dari penambahan jumlah fasilitas umum yang masih kurang dan perbaikan kondisi fisik fasilitas umum yang tidak berfungsi secara optimal pada saat ini.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi pemerintah
- Perlu adanya pembuatan lahan parkir khusus bagi pengunjung sehingga tidak parkir di tepi jalan yang dapat mengakibatkan kemacetan.

- Perlu adanya penambahan tempat sampah yang disediakan agar memudahkan pengunjung untuk membuang sampah di tempat semestinya.
 - Perlu adanya penertiban pengamen dan pengemis yang ada di kawasan ini, karena mengganggu aktivitas dan mengurangi rasa keamanan atau kenyamanan masyarakat.
 - Fasilitas yang disediakan secara umum sudah lengkap, namun untuk toilet umum tidak berfungsi dengan optimal dengan kondisi kotor dan tidak layak. Oleh karena itu perlu perbaikan agar toilet tersebut dapat digunakan keduanya agar pengunjung dapat menerima manfaatnya.
 - Diperlukan penyediaan bangunan peneduh yang menggunakan canopy sebagai tempat berteduh pengunjung pada saat hujan ataupun panas.
 - Vegetasi yang sudah ada perlu dipertahankan dan dilakukan perawatan dengan benar dan jauh lebih baik adanya penambahan vegetasi yang sudah ada di sepanjang pedestrian.
 - Perlu adanya penambahan kualitas penerangan jalan ataupun penerangan dalam ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang lima.
- b. Bagi Masyarakat atau Pengunjung Ruang Terbuka Publik
- Perlu adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan
 - Perlu adanya kesadaran untuk ikut menjaga fasilitas yang ada, seperti tidak mencoret-coret fasilitas umum yang telah disediakan atau merusak bentuk fisik bangunan fasilitas umum.
 - Perlu adanya membangun sikap tanggung jawab individu saat menggunakan fasilitas umum agar tetap terjaga dengan baik dan terawat.
- c. Rekomendasi Studi
- Penelitian yang telah dilakukan ini diperlukan untuk mengukur keberhasilan adanya kebijakan revitalisasi ruang terbuka publik dari

Pemerintah Kota Semarang dengan cara mengukur persepsi masyarakat. Sehingga dapat memberikan acuan prinsip keberlanjutan dalam pengembangan yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen, dkk. 1992. Public Space. Australia: Cambridge University.
- Christaller. Daldjoeni. 1992. Teori Central Place dan Urban Base. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hastijanti, Retno. 2006. Ruang Publik. Juni. Surabaya.
- Hendarto, Welly Andriat. 2008. Pengaruh Perkembangan Ekonomi Kota Medan Terhadap Perkembangan Ekonomi Kawasan Pesisir Sekitar. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Meider. 1958. Definisi Persepsi. Jakarta: Kencana.
- Shirvani, Hamid. 1985. The Urban Design Process. New York: Van Nostrand Reinhold Co.